

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari tema yang penulis angkat tentang Konsep Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir *Maudhu'i*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Beberapa tindak kekerasan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang dikategorikan sebagai kekerasan dalam rumah tangga di antaranya adalah :
 - a. *Nushuz* , mempunyai dua pengertian, jika dilakukan oleh pihak istri, maka diartikan sebagai : suatu perbuatan meninggalkan kewajiban bersuami istri, seperti meninggalkan rumah karena marah tanpa izin suaminya. Jika dilakukan dari pihak suami maka diartikan sebagai : menjauhi istri, bersikap kasar, meninggalkan untuk menemaninya, meninggalkannya dari tempat tidurnya, mengurangi nafkahnya, atau berbagai beban berat lainnya bagi istri.
 - b. *Ila'*, ialah seseorang yang mengucapkan sumpah tidak akan bersetubuh dengan istrinya lebih dari empat bulan. Ini adalah kiasaan orang-orang Jahiliyah, jika seseorang di antara mereka tidak menyukai istrinya dan dia juga tidak ingin orang lain menikah dengannya, maka dia bersumpah bahwa dia tidak akan mendekatinya untuk selamanya. Lalu dia meninggalkannya, tidak sebagai janda dan tidak pula sebagai seorang istri

yang punya suami (tidak mencerainya, sehingga orang lain tidak bisa menikahinya, dan tidak pula menggaulinya sebagaimana layaknya suami istri).

- c. Li'a>n, mengandung makna kata-kata tertentu yang dijadikan hujjah bagi orang yang terpaksa untuk menyatakan tuduhan keji bagi seseorang yang telah menodai ranjangnya dan telah menimbulkan aib, atau tidak mengakui anaknya.
 - d. Dan yang terakhir adalah z{iha>r yang berarti : penyerupaan istri seorang muslim oleh suaminya, atau sebagian darinya dengan suatu bagian dari anggota tubuh orang yang diharamkan atasnya selamanya. Hal ini mempunyai maksud hendak membuang istri, dan perkataan yang biasanya dipakai ialah menyamakannya dengan punggung ibunya.
2. Dari sekian solusi yang ditawarkan Al-Qur'an untuk mengatasi kasus kekerasan dalam rumah tangga diharapkan dapat meminimalisir tindak kriminal kekerasan dalam rumah tangga dan kemungkinan untuk membina keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah semakin bisa terealisasi, di antaranya adalah :
- a. Tindakan preventif, untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga perlu dilakukan sosialisasi/pembiasaan kepada anggota keluarga terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai agama dan budaya agar siapapun tidak melakukan kekerasan dan tidak pula menjadi korban kekerasan.

- b. Tindakan kuratif, misalnya jika ada kasus, memberikan bantuan untuk memudahkan korban mendapatkan perlindungan, memberikan penguatan mental, dan memberikan informasi yang diperlukan untuk memperoleh layanan pendampingan oleh pihak-pihak terkait.

B. SARAN

Dengan berakhirnya penelitian tentang *Konsep Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir Maud'u'i*, maka di sini penulis akan mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada para pemerhati al-Qur'an dan tafsir, dengan adanya skripsi ini diharapkan akan menarik perhatian pihak-pihak lain untuk meneruskan penelitian ini maupun melakukan kajian ulang. Karena pada dasarnya penelitian ini tidak sempurna dan tentunya hal ini membutuhkan langkah lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam, utuh, dan menyeluruh sebagai dinamisasi wacana tersebut.
2. Kepada segenap umat Islam, diharapkan agar dapat lebih menghayati isi al-Qur'an, di tengah keadaan masyarakat yang menganggap wajar tindakan penyelewengan harta, karena di dalamnya banyak sekali peringatan dan ancaman terhadap orang-orang yang melakukan penyelewengan harta.
3. Kepada pelaku dakwah, diharapkan untuk terus mengkaji tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang harta batil lalu secara intensif menyampaikannya kepada masyarakat, karena dampak negatif yang ditimbulkannya tidak hanya untuk pelakunya sendiri namun juga untuk kehidupan sosial dan agama.

4. Menurut penulis, buku-buku yang mengkaji tentang harta batil memang sudah banyak, namun masih jarang ditemui yang mengkaitkannya dengan ayat al-Qur'an beserta tafsirnya, oleh karena itu, buku tentang penyelewengan harta beserta penjelasannya tentang ayat-ayat harta batil dapat diperbanyak.
5. Kepada segenap umat Islam, terutama ilmuwan dan cendikiawan serta para peneliti, jangan pernah lepas dari aktivitas dalam mengungkap kalam Allah dengan niat
6. agar semua kalangan dapat memahami al-Qur'an dan kandungannya secara benar dan mendapat pahala dari semua ini. Amiin.